

PELATIHAN PERENCANAAN EVENT FUTSAL BERBASIS MANAJEMEN STRATEGIK BAGI WARGA DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN MEGA MENDUNG KABUPATEN BOGOR

Dzulfiqar Diyananda¹ Nadya Dwi Oktafiranda²
Sri Indah Ihsani³ Fatah Nurdin⁴

¹Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Indonesia,
dzulfiqar_diyanda@unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Indonesia,
nadyadwi@unj.ac.id

³ Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Indonesia, sri_indah@unj.ac.id

⁴ Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Indonesia Jakarta,
fatahnurdin@unj.ac.id

Abstract

Sukamaju Village is located in the south of the city, Megamendung District, Bogor Regency, and is known for its beautiful scenery. Sukamaju Village, which is mostly located on slopes, has the potential to become a tourism center. Futsal is one of the popular sports in the community. Futsal is an alternative popular sport because it can be played by all ages, genders, and sexes. The community can use futsal events as one way to encourage tourism sports in Sukamaju Village. Community Service Activities are carried out through practice, case studies, lectures and discussion group forums (FGD) to members of Karang Taruna and Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sukamaju Village. Through the USG method (Urgency, Seriousness, and Growth) 3 Main factors were obtained that must be considered in planning futsal events, namely, five determining factors in strategic planning of futsal events, namely, Community Purchasing Power (15 points), Citizen Enthusiasm (10 points), and Infrastructure (7 points). Strategic management-based event planning can be conveyed well to participants and is expected to help local residents plan futsal activities by considering these factors.

Keywords: Sports Management, Strategic Management, Futsal, Training

Abstrak

Desa Sukamaju terletak di selatan Kota, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, dan dikenal karena pemandangannya yang indah. Desa Sukamaju, yang sebagian besar terletak di lereng, memiliki potensi untuk menjadi pusat pariwisata. Futsal adalah salah satu olahraga populer di masyarakat. Futsal menjadi alternatif olahraga populer karena dapat dimainkan oleh semua usia, jenis kelamin, dan jenis kelamin. Masyarakat dapat menggunakan acara futsal sebagai salah satu cara untuk mendorong olahraga pariwisata di Desa Sukamaju. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui praktek, studi kasus, ceramah dan forum grup diskusi (FGD) kepada anggota Karang Taruna dan Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sukamaju. Melalui metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) didapatkan 3 faktor Utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan event futsal, yaitu, lima faktor penentu dalam perencanaan strategik event futsal, yaitu, Daya Beli Masyarakat (15 poin), Antusiasme

Warga (10 poin), dan Infrastruktur (7 poin). Perencanaan event berbasis manajemen stratejik dapat disampaikan dengan baik kepada peserta dan diharapkan dapat membantu warga sekitar merencanakan kegiatan futsal dengan mempertimbangkan faktor tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Olahraga, Manajemen Strategi, Futsal, Pelatihan

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kawasan Mega Mendung merupakan destinasi wisata yang menarik bagi siapa pun yang ingin memiliki keindahan alam, seni anyaman tradisional, dan keanekaragaman budaya Indonesia. Kecamatan Megamendung berbatasan dengan Kecamatan Cisarua, Kecamatan Sukamakmur, dan Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Di sebelah Utara dan Timur Kecamatan Megamendung, terdapat Pegunungan Jonggol yang membentang dari Hambalang, Sentul di barat hingga Cipanas, Cianjur di sebelah timur. Pegunungan Jonggol ini memiliki beberapa Gunung di wilayah Kecamatan Megamendung, seperti Gunung Kencana (1804 m dpl), Puncak Pakuan yang berbatasan dengan Sukamakmur, Gunung Luhur, Gunung Daham Iluris (1750 m dpl), Puncak Arca (1735 m dpl), dan Puncak Baud Jonggol (1889 m dpl) yang berbatasan dengan Sukamakmur dan Cipanas.

Olahraga Futsal merupakan olahraga dengan lapangan yang kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari sepakbola. Cabang olahraga ini bersifat sangat dinamis, cenderung banyak gol, dan sentuhan dengan bola yang banyak menjadi daya tarik masyarakat untuk memainkan olahraga ini. Partisipasi yang cenderung terbuka membuat halangan usia, jenis kelamin, dan status sosial bukan menjadi isu utama dalam memainkan olahraga ini.

Desa Sukamaju terletak pada Kecamatan Megamendung yang terletak di Kabupaten Bogor merupakan suatu desa diana memiliki tipologi perladangan. Desa ini berbatasan dengan Desa Sukajaya di bagian Utara, Desa Jalumbuk di bagian Selatan, Desa Sukamanah di bagian timur, dan Desa Sukmahi di bagian barat. Mayoritas produksi dari daerah ini berasal dari pertanian, perikanan, dan peternakan. Komposisi usia penduduk pada desa ini mayoritas ada di usia produktif, yaitu, 26-40 tahun. Tentunya dengan kondisi tersebut maka diharapkan desa dapat mempunyai *man power* untuk banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kepemudaan termasuk olahraga

Desa Sukamaju yang terletak di sebagian besar daerahnya merupakan lereng berpotensi menjadi daerah sebagai penarik pariwisata. Diharapkan dengan adanya suatu event (olahraga) dapat menginisiasi bidang *sport tourism*. *Sport tourism* memang tidak mudah untuk dijalankan karena membutuhkan banyak infrastruktur, kebijakan publik, promosi, sampai perencanaan jangka panjang namun diharapkan dengan banyaknya kajian manajemen strategi maka kita akan mengetahui potensi atau tidaknya suatu daerah terhadap perkembangan olahraga futsal.

Berikut data tentang sarana dan prasarana olahraga di Desa Sukamaju kecamatan Megamendung.

Tabel 1 Prasarana Olahraga

No	Prasarana	Jumlah
1	Lapangan basket	1
2	Lapangan Bulu Tangkis	2
3	Lapangan Sepakbola	2
4	Lapangan Voli	1
5	Meja Pimpong	2

Dari data diatas kemungkinan kegiatan untuk menyelenggarakan event futsal ada pada lapangan basket ataupun lapangan voli dengan ukuran yang cukup dan rasional. Dari data diatas dapat bahwa permasalahan yang terjadi di Desa Sukamaju adalah apa saja tantangan Desa Sukamaju untuk menyelenggarakan event futsal. Pelatihan yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu masyarakat mendapatkan akar masalah dan hambatan terhadap penyelenggaraan *event* futsal

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Selama beberapa dekade terakhir, *event* pariwisata (acara budaya, olahraga, dan bisnis) menjadi bagian pasar perjalanan rekreasi yang berkembang pesat (Chersulich Tomino et al., 2020) . Peningkatan penggunaan event olahraga merupakan upaya untuk memperluas peluang pembangunan ekonomi dan mencapai pertumbuhan pariwisata.(Guo et al., 2021). Acara olahraga yang dilaksanakan dengan baik berpotensi membuat peredaran uang, bisnis, kewirausahaan dalam sebuah lokasi memiliki daya beli. Daya beli yang tinggi ditunjang dengan permintaan tentang barang dan jasa akan menjadikan sebuah pasar ataupun *market* yang dapat berdampak secara ekonomi. Manfaat ekonomi dan pariwisata (tourism) dilihat sebagai dampak yang nyata ataupun ‘sulit’, sehingga instansi pemerintah melihat penyelenggaraan acara sebagai hal yang bermanfaat. Manfaat ekonominya mencakup investasi yang ditargetkan pada infrastruktur olahraga dan acara, lapangan kerja, musim pariwisata yang berkepanjangan, peningkatan pariwisata, dan pendapatan pajak.(Schnitzer et al., 2017).

Event / championship atau pertandingan /kejuaraan / perlombaan olahraga prestasi diperlukan sistem manajemen yang teratur karena melibatkan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda, seperti : atlet, pelatih, manajer, wasit, penonton,keamanan, medis, pers, dan lainnya, serta membutuhkan sarana dan prasarana yang layak digunakan, selain itu juga dibutuhkan biaya yang besar(Marwan et al., 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode *learning by doing* melalui pelatihan bagi masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Mega Mendung. Dalam membuat suatu pemasaran tentang olahraga maka ada pertimbangan 7P

(*Product, People, Place, Physical Evidance, Process, Price and Promotion*) (Karg & Funk, 2020).

Faktor produk tentu memengaruhi barang dan jasa yang disediakan kepada pelanggan. Faktor harga dalam pemasaran seharusnya mencerminkan daya beli konsumen. Tempat dalam pemasaran sangat penting untuk menjelaskan pembelian produk. Kehadiran visual merupakan tampilan visual dari entitas yang ingin dipasarkan. Proses merepresentasikan pemasaran dan fungsi operasi terhadap kualitas barang dan jasa. Faktor manusia juga berperan penting dalam mempertimbangkan pemasaran. Faktor promosi bertujuan untuk mengkomunikasikan barang atau jasa kepada konsumen.

Sebelum melaksanakan pelatihan, penulis akan mengkaji dengan sederhana mengenai produk, sumber daya manusia, tempat, harga, dan promosi. Penulis akan menyiapkan materi dan ceramah untuk mengajarkan konsep dan dasar-dasar manajemen event olahraga futsal di dalam kelas. Setelah itu, penulis akan melakukan pelatihan langsung di lapangan dalam situasi pertandingan yang melibatkan warga setempat sebagai peserta.

Apabila kegiatan olahraga dirancang dengan baik, maka dapat dijadikan sebagai usaha (ekonomi) yang dapat dijadikan mata pencarian bagi semua yang terlibat. Mengikuti konsep *marketing mix* (Parkhouse BL, 1991) memasarkan *event* olahraga sebagai sebuah produk harus didahului dengan proses perencanaan strategis. Dimana salah satu langkah yang paling mendasar dalam proses ini adalah mengidentifikasi target pasar yang ingin dijangkau. Perencanaan strategis dapat dilihat kegiatan ini untuk anak-anak, orang dewasa, laki-laki atau perempuan, dan untuk kalangan bawah, menengah atau kalangan atas, atau untuk semua lapisan masyarakat.

Manajemen strategis adalah ilmu yang menggabungkan berbagai fungsi manajemen untuk membuat keputusan organisasi secara strategis sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Nazarudin, 2020). Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategis dengan berbagai cara. Salah satu definisi menyebutkan manajemen strategis sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi serta implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan (Pearce II & Robbins, 2008).

Manajemen strategis terdiri dari sembilan tugas penting (Yunus, 2016):

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan tujuan perusahaan.
2. Melakukan analisis internal untuk mencerminkan kondisi dan kapabilitas perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
4. Menganalisis opsi-opsi perusahaan dengan menyesuaikan sumber daya dengan lingkungan eksternal.

5. Mengidentifikasi opsi yang paling menguntungkan dengan mengevaluasi setiap opsi berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih serangkaian tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan opsi paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi yang telah ditetapkan (Aryawan, 2022).
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi dan sistem penghargaan ditekankan
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan Keputusan di masa mendatang.

Proses manajemen strategi menurut (David & David, 2015) terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) perumusan strategi, 2) implementasi strategi, dan 3) evaluasi strategi. Perumusan, implementasi, dan evaluasi kegiatan strategi terjadi pada setiap jenjang dalam organisasi. Dengan mengembangkan komunikasi dan interaksi di antara para manajer dan karyawan di seluruh elemen organisasi dapat meningkatkan keberhasilan strategi. Melibatkan seluruh anggota organisasi bukan hal yang mudah dalam proses manajemen strategi. Namun, para manajer harus mampu melibatkan secara aktif anggota organisasi untuk dapat menciptakan efektivitas organisasi dan keunggulan organisasi. (Aryawan, 2022).

Futsal merupakan olahraga yang berasal dari bahasa Spanyol yaitu, *Futbol Sala*, yang berarti sepakbola di dalam ruangan. Futsal berawal dari tahun 1930 dimana Juan Carlos Ceriani sebagai seorang guru membuat sepakbola dalam ruangan. Futsal terus berkembang sampai akhirnya pada tahun 1989 diadakan Piala Dunia Futsal di negara Belanda. Futsal merupakan olahraga yang sangat dinamis dimana dalam prakteknya kebugaran jasmani sangat dibutuhkan karena berhubungan dengan nilai indeks massa tubuh, lemak tubuh, dan lemak perut (Diyanda et al., 2023). Semenjak itu Futsal terus berkembang pesat dengan masif di seluruh dunia. (Lhaksana, 2011).

Untuk memajukan olahraga Futsal di suatu daerah salah satu parameter yang menjadi acuan adalah banyaknya event olahraga bersangkutan. Dengan banyaknya event olahraga yang diadakan maka tentunya akan lebih mudah untuk mendapatkan potensi-potensi pemain yang dapat dikembangkan untuk kemudian hari.

Desa Sukamaju yang terletak di Kabupaten Bogor memiliki kesempatan yang luas untuk dapat mengembangkan olahraga futsal. Seperti kita ketahui bahwa Jawa Barat sebagai Provinsi memiliki prestasi futsal yang baik di level nasional. Selain itu Kabupaten Bogor juga memiliki rekam jejak yang baik pada *event-event* seperti Pekan Olahraga Daerah., Tentunya Desa Sukamaju yang termasuk dalam teritorial

Jawa Barat dan Kabupaten Bogor memiliki suatu kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam olahraga futsal.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode *learning by doing* melalui pelatihan bagi masyarakat Desa Sukamaju. Dalam membuat suatu identifikasi permasalahan maka diadakan diskusi dengan pihak-pihak terkait tentang bagaimana analisis kondisi internal dan eksternal dengan mempertimbangkan berbagai informasi masalah.

Setelah masalah-masalah yang ada dikumpulkan maka masalah tersebut akan diolah dengan metode USG, yaitu, singkatan dari *Urgency, Seriousness, dan Growth*. Matriks Urgency, Seriousness, Grow (USG) adalah salah satu alat dalam teknik analisisnya yang dapat kita gunakan untuk menetapkan suatu masalah aktual. Metode USG merupakan salah satu metode untuk menentukan prioritas masalah. (Santoso, 2017) Seseorang dapat melihat urgensi sebagai masalah yang mendesak yang harus dibahas dan tidak boleh dilupakan seiring berjalannya waktu. Pada tahap keseriusan, isu terkait dengan konsekuensi yang akan muncul jika tidak segera diselesaikan. Perlu dipahami bahwa dalam situasi atau kondisi yang sama, suatu masalah dapat menimbulkan masalah yang lebih serius daripada masalah yang berdiri sendiri. Selanjutnya, isu tersebut mungkin menjadi lebih parah jika dibiarkan (Pari, 2017) (Riswanto, 2016). Metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*), diharapkan menjadikan suatu acara dapat direncanakan dengan tepat dan dapat dijalankan secara realistis.

Dalam perencanaan suatu event futsal maka terdapat beberapa pertimbangan diantaranya;

1. Mengkoordinasi pertandingan
Diperlukan kemampuan untuk mengatur format pertandingan (Liga, Sistem Knock out, atau Gugur ganda) yang sesuai dengan tempat, waktu, dan sumber daya untuk mengorganisasi sebuah pertandingan.
2. Menyediakan Konsumsi
Dalam menyelenggarakan suatu acara, penting untuk memperhitungkan ketersediaan logistik seperti makanan dan minuman. Misalnya, dalam acara olahraga yang bersifat umum, pastinya diperlukan persiapan pangan yang mencukupi
3. Mengatur Transportasi
Dalam menyelenggarakan suatu acara olahraga, perlu dipertimbangkan juga mengenai transportasi dan ketersediaan sarana transportasi. Penting untuk mempertimbangkan volume penumpang dan ketersediaan ruang dalam hal transportasi. Biasanya, acara olahraga cenderung menarik kerumunan.
4. Perangkat Pertandingan
Dalam menyelenggarakan sebuah acara olahraga, penting untuk memiliki keahlian dalam cabang olahraga yang akan dilaksanakan. Tanpa adanya perangkat

pertandingan seperti wasit dan semua fasilitas yang diperlukan, maka acara olahraga tersebut berisiko mengalami rendahnya kualitas kompetisi dan tentu saja membuat jalannya acara tidak sesuai dengan yang seharusnya

5. Perencanaan Pasar (Pelanggan)

Pertimbangan kondisi sosial ekonomi suatu tempat juga harus dipertimbangkan dalam penyelenggaraan *event* olahraga, seperti futsal. Perencanaan pelanggan sangat penting agar target peserta event dapat tercapai tanpa menimbulkan konflik sosial maupun ekonomi.

6. Jadwal

Sebuah *event* olahraga juga harus memperhatikan masalah jadwal pertandingan. Jadwal pertandingan yang baik tentunya akan memastikan bahwa kompetisi berjalan sesuai dengan kemampuan atlet yang diharapkan, sehingga semua pihak yang terlibat dalam acara tersebut dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya.

7. Mengorganisasi Turnamen

Dalam menyelenggarakan suatu *event* olahraga, diperlukan organisasi yang baik dari berbagai sektor. Sebagai contoh, *event* olahraga besar pasti memerlukan berbagai perizinan, seperti izin keramaian, izin dari warga setempat, dan prosedur administratif lainnya untuk kelancaran acara tersebut.

Dengan begitu luasnya hal-hal maka diperlukan suatu metode ilmiah untuk mengetahui akar pokok sebuah masalah yang akan muncul ke dalam masalah-masalah lanjutan yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan *event* futsal. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan pemberian teori dan praktek terhadap karang taruna Desa Sukamaju yang berlokasi di Kantor Kepala Desa Megamendung pada Sabtu, 26 Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan

- a) Metode ceramah
- b) Tanya jawab
- c) Diskusi
- d) Mini-Simulasi dan Praktik
- e) Studi Kasus (Metode USG)
- f) Tanya Jawab
- g) Penyimpulan masalah dan solusi yang dilakukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berlangsung dengan baik dilihat dari antusiasme warga untuk mengikuti acara pengabdian. Dengan mayoritas para peserta yang masih remaja maka topik yang dibawakan tentang pelatihan manajemen *event* futsal sangat diminati oleh para peserta.



Gambar 1 Dokumentasi PKM Pelatihan Manajemen Event Futsal

Beberapa hasil dari sosialisasi tentang pelatihan manajemen *event* futsal adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan Jumlah Peserta

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung sesuai tujuan dimana jumlah peserta yang secara kuantitas berjumlah 29 orang dimana terdiri dari pemuda-pemuda karang taruna dan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)



Gambar 2 Dokumentasi bersama Ibu Kepala Desa

b. Ketercapaian Tujuan

Untuk mengukur tujuan ketercapaian materi maka diadakan survei dan wawancara terhadap berbagai peserta yang terwakili dari berbagai generasi untuk mengumpulkan masalah-masalah yang menjadi akar pokok hambatan penyelenggaraan *event* futsal. Langkah pertama, permasalahan yang begitu banyak dikumpulkan dalam proses tanya jawab. Langkah Kedua permasalahan-permasalahan tersebut didiskusikan dengan cermat dan teliti untuk direduksi jumlah. Langkah ketiga setelah permasalahan tersebut tereduksi maka pembicara memberikan arahan dan formulir untuk diberikan kepada masing-

masing kelompok diskusi. Langkah keempat pembicara menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dalam forum grup diskusi untuk menetapkan bobot dari masing-masing permasalahan yang mendapatkan kesepakatan dari peserta forum diskusi. Hasil dari metode USG dapat dilihat dari dapat dilihat dari tabel 1 Sebagai berikut

Tabel 1. Tabel *Urgency, Seriousness, dan Growth*

No	Perihal	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	Jumlah
1	Daya beli masyarakat terhadap olahraga	5	5	5	15
2	Antusiasme Warga	4	3	3	10
3	Infrastruktur	3	3	1	7
4	Budaya olahraga	3	2	1	6
5	Game Online	2	2	2	6

Dari proses ceramah, wawancara, tanya jawab, dan diskusi dapat terlihat bahwa masalah yang urgensi, keseriusan, dan pertumbuhannya paling tinggi adalah daya beli masyarakat terhadap olahraga futsal (15 poin). Kemudian di peringkat kedua ada antusiasme warga dengan (10 poin), infrastruktur (7 poin), Budaya olahraga (6 poin), dan wabah *game online* (6 poin).

c. Ketercapaian Peserta dalam penguasaan materi

Dari hasil diskusi dan mini simulasi peserta yang dibagi dalam beberapa kelompok mampu melakukan mini simulasi dalam melakukan perencanaan manajemen event futsal berbasis manajemen strategi secara baik. Dari tiap peserta memiliki berbeda-beda pandangan mengenai solusi dalam perencanaan *event* futsal namun, yang pasti para peserta sudah mengetahui dan bersepakat tentang masalah daya beli masyarakat pada olahraga futsal di deesa Sukamaju harus didorong melalui semangat kolaborasi dengan berbagai pihak.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pengabdian masyarakat tentang pelatihan manajemen *event* futsal berbasis manajemen strategi bagi warga Desa Sukamaju Kecamatan Mega Mendung berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pengetahuan tentang manajemen *event* dapat tersampai dengan baik dan membuat warga lebih sistematis dan terencana dalam menentukan masalah sehingga dapat merencanakan *event* futsal lebih efektif dan efisien.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Aryawan, I. W. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru di Universitas Dwijendra. *Widya Accarya*, 13(1), 53–61.

- Chersulich Tomino, A., Perić, M., & Wise, N. (2020). Assessing and considering the wider impacts of sport-tourism events: A research agenda review of sustainability and strategic planning elements. *Sustainability*, 12(11), 4473.
- David, F. R., & David, F. R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases 15th ed.* Harlow. United Kingdom: Pearson Prentice Hall.
- Guo, R., Liu, X., & Song, H. (2021). Structural relationships among strategic experiential modules, motivation, serious leisure, satisfaction and quality of life in bicycle tourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12731.
- Karg, A., & Funk, D. (2020). *Strategic sport marketing*. Routledge.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Swadaya Group.
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus Dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2).
- Nazarudin, H. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: CV. Amanah.
- Pari, J. (2017). *Peningkatan Kompetensi Staf Pengelola Perpustakaan dalam Upaya Optimalisasi Pelayanan terhadap Pemustaka*.
- Parkhouse BL. (1991). *The management of sport: Its foundation and application*. (Parkhouse BL (ed.)). MosbyYear Book, Inc..
- Pearce II, J. A., & Robbins, D. K. (2008). Strategic transformation as the essential last step in the process of business turnaround. *Business Horizons*, 51(2), 121–130.
- Riswanto, A. (2016). Kemiskinan: Faktor penyebab dan analisis pemecahan masalah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1).
- Santoso, A. C. (2017). *Strategi Pemasaran Dengan Mengurangi Komplain Konsumen Pada Ukm Skd*.
- Schnitzer, M., Schlemmer, P., & Kristiansen, E. (2017). Youth multi-sport events in Austria: tourism strategy or just a coincidence? *Journal of Sport & Tourism*, 21(3), 179–199.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.